

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah total penduduk sekitar 265 juta jiwa yang mayoritas sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani (Badan Pusat Statistik 2018). Sebagian wilayah Indonesia digunakan sebagai lahan pertanian yang menjadikan kekayaan sumber daya alam yang dihasilkan pada sektor pertanian menjadi salah satu peran penting terhadap perekonomian nasional (Mubyarto, 1989). Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor penyumbang PDB besar bagi negara. Pada tahun 2020 sektor pertanian menyumbangkan sebesar 1.378,1 triliun dimana angka ini meningkat dari tahun 2019 sebesar 1.354 triliun atau dalam presentase sebesar 1,75%. Indonesia memiliki beberapa sub sektor yang termasuk dalam sektor pertanian yaitu sub sektor hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman pangan dan peternakan. Sub sektor peternakan adalah salah satu sub sektor yang berpotensi besar untuk dikembangkan karena dilihat dari nilai PDB yang disumbangkan oleh sub sektor peternakan pada tahun 2020 sebesar Rp 167,1 triliun, angka ini mengalami penurunan sebesar 0,33% dari 2019 sebesar Rp 167,6 triliun. Meskipun subsektor peternakan mengalami penurunan pada tahun 2020, akan tetapi jika dibandingkan dengan subsektor lainnya subsektor peternakan masih memiliki peranan besar pada jangka waktu 2016-2020 dari subsektor lainnya (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021).

Peternakan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu ternak hewan besar, ternak hewan kecil dan ternak hewan unggas. Hewan yang termasuk dalam ternak hewan unggas adalah ayam itik dan angsa. Usaha ternak hewan unggas adalah ayam yang salah satunya adalah ayam pedaging (broiler). Peternakan ayam sendiri terdapat dua jenis yaitu ayam pedaging dan ayam petelur. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai tempat produksi ayam pedaging. Berdasarkan catatan dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 dalam 4 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Tabel 1

Produksi Ayam Pedaging Kabupaten Lamongan Tahun 2015-2018

Tahun	Produksi (Kg)
2018	8.197.117
2019	8.262.826
2020	13.780.887
2021	15.162.635

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2019)

Desa Payaman merupakan salah satu desa yang menjadi sentra peternakan di kecamatan solokuro dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai peternak dan petani.. Populasi ayam pedaging di desa payaman tercatat sebanyak 1.355.186 ekor (Badan Pusat Statistik, 2019). Lokasi peternakan ayam pedaging ini terletak sekitar 500 meter dari permukiman. Terletak diujung desa Payaman dengan luas lahan sekitar 1.200 M² dengan jumlah ternak sekitar 35.000 ekor ayam pedaging..

Keberadaan usaha peternakan ayam pedaging berpotensi timbulnya dampak positif dan negative bagi lingkungan sekitar mereka. Misalnya berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar area peternakan, dimana para peternak mengambil tenaga kerja dari lingkungan sekitar yang akan berdampak pada meningkatnya penghasilan masyarakat sekitar (Bhumi et al., 2016). Keberadaan peternakan ayam pedaging menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat disekitar area peternakan ayam tersebut, seperti bau tidak sedap, timbulnya lalat saat masa panen, pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah yang kurang baik (Taufiqurrohman et al., 2018). Limbah ternak sebagai faktor negative dari usaha peternakan adalah fenomena yang tidak dapat dihilangkan dengan mudah. Selain memperoleh keuntungan dalam hal bisnis, usaha peternakan juga menimbulkan dampak yang negative bagi lingkungan dan Kesehatan masyarakat. Limbah yang langsung dibuang ke lingkungan tanpa diolah akan mengkontaminasi udara, air dan tanah sehingga menyebabkan polusi (Rachmawati, 2000). Dampak yang ditimbulkan adanya peternakan ayam ini dirasakan berbeda-beda oleh masing-masing individu dan akan menimbulkan berbagai macam persepsi. Berdasarkan latar belakang ini, maka diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam di desa payaman kecamatan solokuro.

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap usaha yang didirikan pastinya memiliki dampak yang ditimbulkan baik dari segi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Dampak merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Sosial diartikan sebagai sesuatu yang timbul dari hubungan interaksi antar individu dengan individu lainnya dalam hal ini masyarakat. Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya suatu hal . pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat itu atau hal lainnya didalam masyarakat (Andi, 2012). Secara umum dampak yang ditimbulkan jika dilihat dari segi lingkungan adalah polusi udara yang diakibatkan dari suatu usaha. Jika limbah yang dihasilkan tidak diolah dengan baik akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain dampak lingkungan yang menurun, namun juga menurunnya kualitas kehidupan masyarakat. Ancaman terkena penyakit kulit akibat tercemarnya air, masyarakat mengalami gangguan pernafasan akibat udara tercemar dan juga kebisingan yang diciptakan suatu usaha akan mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat disekitar lokasi udara tersebut.

Usaha peternakan menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan. Dampak yang ditimbulkan biasanya adalah polusi udara, limbah ternak, timbulnya lalat, dan pencemaran air. Limbah ternak adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, pengelolaan produk ternak, dan sebagainya. Limbah tersebut meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urine, sisa makanan, embrio,